

**PENGARUH INFLASI, KURS DOLAR DAN HARGA MINYAK DUNIA  
TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



**Oleh:**

**BELA NANGGRAINI**  
**NIM: 4012017039**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1442 H / 2021 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Inflasi, Kurs dolar dan Harga minyak dunia Terhadap Harga Emas di Indonesia*" an Bela Nanggraini, NIM 4012017039, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 04 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 04 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I




Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

Penguji II



Shelly Midesia, M.Si. Ak  
NIP. 19901112201903 2 007

Penguji III



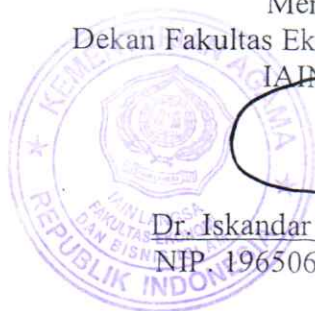
Fahriansah, Lc., MA  
NIDN. 2116068202


Penguji IV



Chahayu Astina, M.Si  
NIP. 198411232019032007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



  
Dr. Iskandar Budiman, M.CL.  
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH INFLASI, KURS DOLAR DAN HARGA MINYAK DUNIA  
TERHADAP HARGA EMAS DIINDONESIA

Oleh :

Bela Nanggraini

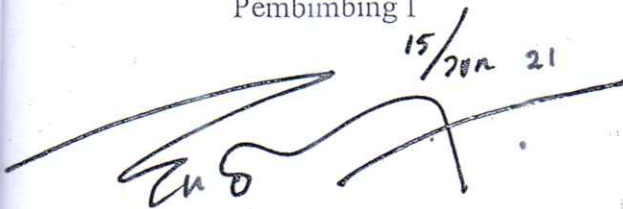
Nim:4012017039

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 24 Mei 2021

Pembimbing I

 15/5/2021

Dr. Early Ridho Kismawadi, MA  
NIDN. 2011118901

Pembimbing II



Shelly Midesia, SE, Ak, M.Si  
NIP. 19901112201903 2 007

Mengetahui

An. Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A

NIP.198502182018011001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Bela Nanggraini  
Nim : 4012017039  
Tempat/Tgl. Lahir :Pondok Baru/ 07September 1999  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Pondok Baru, Bener Meriah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Inflasi, Kurs dolar dan Harga minyak dunia Terhadap Harga Emas di Indonesia*" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Mei 2021

Yang Menyatakan



**Bela Nanggraini**

**Nim: 4012017039**

## MOTTO

وَأَنْ نُّبَيِّنَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”*

*(QS. An-Najm:39)*

(٧) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٦) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*(Q.S. Al-Insyirah : 5-7)*

*“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”*

*(Penulis)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua
- Keluarga dan Para Sahabat

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia tersebut terhadap harga emas di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai  $t$  hitung  $2,598 > 2,00324$  ( $t$  tabel) dan nilai sig  $0.000 < 0.05$ . Secara parsial, kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai  $t$  hitung  $3,343 > 2,00324$  ( $t$  tabel) dan nilai sig  $0.004 < 0.05$ . Secara parsial, harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai  $t$  hitung  $2,880 > 2,00324$  ( $t$  tabel) dan nilai  $0.006 < 0.05$ . Secara simultan, inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $42,776 > 2,77$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji  $F$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

**Kata Kunci: Inflasi, Kurs Dolar, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas di Indonesia**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the effect of inflation, dollar exchange rates and world oil prices on the price of gold in Indonesia. This type of research is quantitative. The data collection technique used is documentation. The data source used in this research is secondary data. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and determination coefficient test. The results showed that partially, inflation has a positive and significant effect on the price of gold in Indonesia with a  $t$  value of  $2.598 > 2.00324$  ( $t$  table) and a sig value of  $0.000 < 0.05$ . Partially, the dollar exchange rate has a positive and significant effect on gold prices in Indonesia with a  $t$  value of  $3.343 > 2.00324$  ( $t$  table) and a sig value of  $0.004 < 0.05$ . Partially, world oil prices have a positive and significant effect on gold prices in Indonesia with a  $t$  value of  $2.880 > 2.00324$  ( $t$  table) and a value of  $0.006 < 0.05$ . Simultaneously, inflation, the dollar exchange rate and the world oil price have a positive and significant effect on gold prices in Indonesia. This is evidenced by the calculated  $F$  value  $> F$  table ( $42.776 > 2.77$ ) and a significant value of  $0.000$ , so as the basis for decision making in the  $F$  test it can be concluded that the hypothesis is accepted.*

***Keywords: Inflation, Dollar Exchange Rate, World Oil Prices and Gold Prices in Indonesia***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Pengaruh Inflasi, Kurs dolar dan Harga minyak dunia Terhadap Harga Emas di Indonesia*”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Alm Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fakhri Bin Mustafa, MA., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah



5. BapakDr. Early Ridho Kismawadi, MA.,selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Shelly Midesia, SE,Ak, M.Si.,selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 24 Mei 2021

Yang Menyatakan

**Bela Nanggraini**

**Nim: 4012017039**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungannya antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /J/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلُ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لِلَّهِ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhīm al-Khalīl	

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللّٰهِمَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللّٰهُمَّ اَلِنَّا سِحْبُ الْبَيْتِ مَا سَطَا عَلَيْنَا هَسْبِيَا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Harga Emas .....	14
2.1.1 Pengertian Harga Emas.....	14
2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Emas.....	16
2.1.3 Indikator Harga Emas .....	19
2.2 Inflasi.....	21
2.2.1 Pengertian Inflasi .....	21
2.2.2 Jenis-Jenis Inflasi.....	22
2.2.3 Indikator untuk mengukur Inflasi.....	23
2.3 Nilai Tukar/Kurs .....	25
2.3.1 Pengertian Nilai Tukar/Kurs.....	25
2.3.2 Jenis-Jenis Nilai Tukar/Kurs.....	26
2.3.3 Indikator Nilai Tukar/Kurs .....	30
2.4 Harga Minyak Dunia.....	33
2.4.1 Pengertian Harga Minyak Dunia .....	33
2.4.2 Jenis-Jenis Harga Minyak Dunia .....	33
2.4.3 Indikator Harga Minyak di Dunia.....	34

2.5 Penelitian Terdahulu .....	35
2.5.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	39
2.6 Kerangka Teori.....	44
2.7 Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Pendekatan penelitian.....	49
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5 Defenisi Operasional .....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Fluktuasi Harga Emas di Indonesia.....	58
4.1.2 Tingkat Inflasi .....	59
4.1.3 Kurs Dolar .....	59
4.1.4 Harga Minyak Dunia.....	60
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.4.1 Uji Normalitas .....	61
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	64
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.4.3 Uji Autokorelasi .....	66
4.5 Hasil Analisis Data .....	67
4.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	67
4.5.2 Uji t .....	69
4.5.3 Uji f.....	71
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi .....	72
4.6 Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel3.1 Definisi Operasional .....	51
Tabel 4.1 Harga Emas Per Gram.....	58
Tabel 4.2 Laporan Inflasi (Dalam Persen).....	59
Tabel 4.3 Kurs Rupiah Januari 2016 – Desember 2020 .....	60
Tabel 4.4 Harga Minyak Dunia (US Dollar per Barrel) .....	60
Tabel4.5 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.8 Durbin Watson Test Bound.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Emas 2010-2020 .....	3
Gambar 1.2 Grafik Data Inflasi 2014 -2019.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 4.1 Uji <i>Normal P-Plot</i> .....	63
Gambar 4.2 Uji Normal Histogram .....	63
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Data Harga Emas, Inflasi, Kurs, Harga Minyak Dunia .....	81
Hasil Transformasi Ln .....	83
Hasil Uji Asumsi Klasik.....	85
Hasil Uji T .....	88
Hasil Uji F.....	88
Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Emas merupakan logam mulia yang paling diminati oleh banyak masyarakat, baik untuk berinvestasi maupun digunakan sehari-hari, emas juga merupakan jenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam bertransaksi, harga emas bergantung kepada kondisi ekonomi dunia, namun emas merupakan instrumen yang paling stabil dan likuid dalam fiksasi modal dan tabungan masa depan, sebagian besar dari masyarakat Indonesia menyimpan emas dalam bentuk perhiasan dan sebagian kecil lainnya mulai menjadikan emas sebagai instrumen investasi yang menjanjikan dalam jangka panjang.<sup>1</sup>

Sebagai bukti masyarakat yang menyimpan emas dalam bentuk perhiasan biasanya dapat digunakan sebagai aksesoris selain itu untuk simpanan masa depan, sebanyak 60% masyarakat Indonesia menggunakan perhiasan sebagai bentuk simpanan dan 40% menggunakan emas batangan sebagai bentuk investasi, masyarakat Indonesia yang melakukan investasi emas biasanya menjadi nasabah pada pegadaian emas yang menyediakan tabungan emas dengan fasilitas yang aman, mudah, dan terpercaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosnia Rindy Antika, *Investasi berkebun emas*, (UIN Syarif Hidayatul Jakarta:2010). hal.34.

<sup>2</sup>Republika, diakses dari <https://republika.com.id>. pada tanggal 03 desember 2020 pukul 08:20 WIB

Harga emas mengalami fluktuasi, fluktuasi ini mengarah pada peningkatan nilai emas. Sebagai bukti perubahan harga emas bisa sangat cepat dalam waktu singkat. Pada hari jumat 20 desember 2019, emas antam menguat Rp1.000 per gram dari posisi Rp751.000 per gram namun pada hari sabtu harga emas antam Rp752.000 per gram hal ini menunjukkan perubahan harga emas yang sangat cepat.<sup>3</sup>

Para investor emasharus memperhatikan faktor penentu fluktuasi harga emas, investasi emas yang selalu menjanjikan memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan investasi yang lainnya. Hal ini menjadikan para pemula investasi lebih memilih untuk berinvestasi emas, masyarakat menggunakan emas sebagai sarana investasi utama karena keyakinan dan rasa percaya mereka yang tinggi terhadap harga emas.<sup>4</sup>

Emas merupakan salah satu investasi yang paling stabil dan efektif selain itu emas juga disebut sebagai pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif.<sup>5</sup> Harga emas juga sangat dipengaruhi oleh fungsi lindung nilai (*hedging*) hal ini karena emas adalah benda yang nilainya sangat stabil. Dalam konteks *hedging* bahwa harga emas bisa naik karena sejumlah faktor diantaranya saham jatuh maka para investor saham akan mengalihkan dananya ke emas sebagai pelindung harta mereka sehingga pada kondisi ini emas justru naik.

---

<sup>3</sup>PT Aneka Tambang (ANTAM), diakses dari <https://www.antam.com> pada tanggal 23 desember 2019 pukul 09:16 WIB

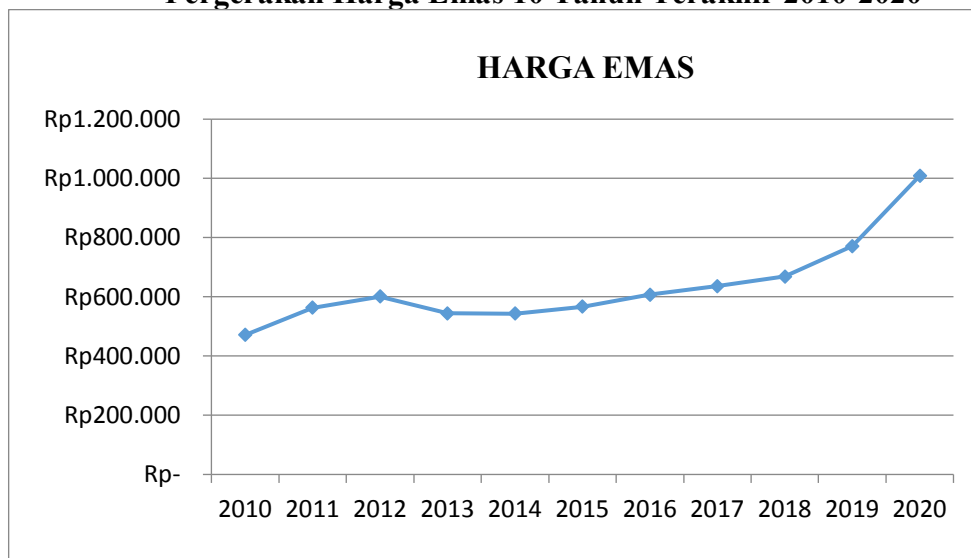
<sup>4</sup>Rosnia Rindy Antika, *Investasi berkebudun emas*, (UIN Syarif Hidayatul Jakarta: 2010), hal. 34.

<sup>5</sup>Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini*, (Jakarta: Visi Media, 2011), hal. 160.

Dalam investasi emas, menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Karena tidak sedikit orang memilih emas sebagai alat investasi karena faktor harga yang dipercayai terus meningkat, sehingga dalam transaksi emas harga menjadi pertimbangan saat membeli.

Di Indonesia sendiri produksi emas mencapai angka 4%. Pertambangan emas Indonesia yang paling besar di wilayah Papua cadangan emas yang ada di dalam tambang ini merupakan yang terbanyak di dunia dan mencapai jumlah angka 67,4 juta ons, hasil galian dari tambang emas terbesar Indonesia yang dikelola oleh Freeport tersebut diklaim hingga 240 kilogram lebih per harinya.<sup>6</sup>

**Grafik 1.1**  
**Pergerakan Harga Emas 10 Tahun Terakhir 2010-2020**



Sumber: GOLDPRICE

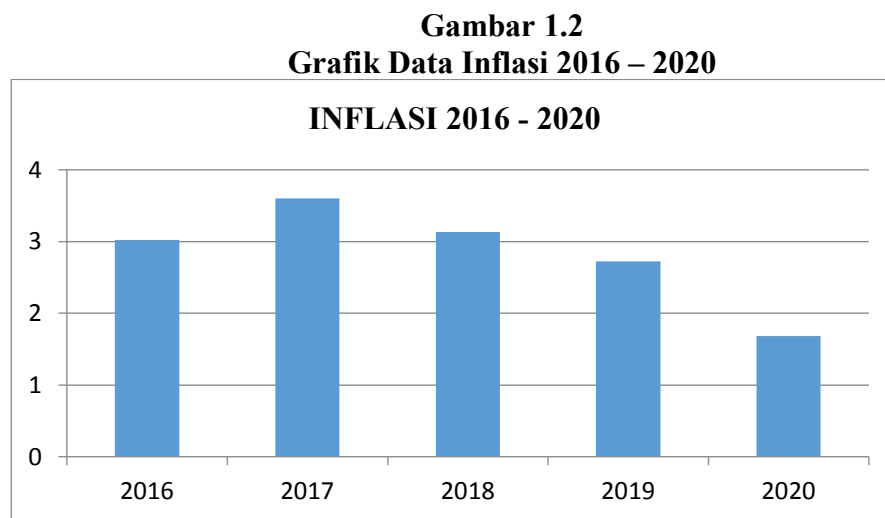
Di Indonesia pergerakan harga emas 10 tahun terakhir mengarah pada peningkatan nilai. Fluktuasi harga emas adalah keadaan naik turunnya harga

<sup>6</sup>Anggraini fauziah., *peluang investai emas jangka panjang melalui produk pembiayaan bsm cicil emas*, (studi kasus bank mandiri k.c. purwokerto) .hal.60



barang yang berlaku dari hari kehari atau dari satu periode ke periode lainnya. Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbangny Inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia yang mendorong fluktuasi harga emas.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga emas adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.<sup>8</sup> Adapun bentuk data inflasi dapat dibuktikan berdasarkan gambar grafik di bawah ini;



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa inflasi pada tahun 2016 adalah 3,02 dan tahun 2017 inflasi 3,60 sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,58. Pada tahun 2018 inflasi adalah 3,13 sehingga mengalami penurunan kembali sebesar 0,47 Namun pada 2019 inflasi sebesar 2,72, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,41 tetapi pada tahun 2020 inflasi sangat turun yakni 1,68 inflasi ditahun 2020

<sup>7</sup> Icha Pusita dan Sri Rahayu Destriani., *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluluran Kredit*, (studi kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode 2009-September 2011). hal.18.

<sup>8</sup> D nordhaus William dan A paul samuelson, *Macroeconomics*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), hal.327.

merupakan inflasi yang paling rendah selama 5 Tahun terakhir. Dengan demikian inflasi yang rendah tetap memberikan dampak harga emas yang cukup tinggi dilihat dari grafik diatas namun kenyataannya pada saat harga emas tinggi banyak masyarakat yang menjual emas mereka yang menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa dan nilai tukar uang yang menurun. Inflasi adalah salah satu faktor utama yang membuat harga-harga barang semakin naik, hal ini juga berdampak pada harga emas.

Hal ini dikarenakan masyarakat yang enggan menyimpan aset mereka dalam bentuk uang yang mudah kehilangan nilainya dan lebih memilih berinvestasi emas yang harganya cenderung stabil dan lebih aman ketika inflasi. Semakin rendah pasokan/persediaan emas di pasar karena banyaknya permintaan maka harga emas akan tergerak naik. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa inflasi memiliki hubungan yang positif dengan harga emas. Karena semakin diminati maka harga emas akan meningkat pula.<sup>9</sup> Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Mochammad Yusuf Wicaksono dan Muhammad Zufriano yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas.

Investasi yang baik adalah investasi yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari inflasi.<sup>10</sup> Emas cocok menjadi alat investasi yang beresiko sedang atau paling aman karena investasi emas memiliki nilai yang lebih tinggi dari saham, obligasi, reksadana dan alat investasi lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ojk, Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, pada tanggal 3 februari 2020 pukul 08:20 WIB

<sup>10</sup>Purnomo. *Buku Pintar Investasi Dan Gadai Emas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). Hal. 23

<sup>11</sup>Manurung AH Dan Silitonga N, *Tingkat pengembalian berbagai instrumen investasi* (diakses pada oktober 2020).hal.9

Manfaat berinvestasi emas dapat dijadikan tabungan emas yang fungsinya dapat digunakan untuk keperluan dimasa yang mendatang sebab emas sendiri sifatnya likuid tidak mudah tergerus inflasi, harga emas juga cenderung stabil bahkan selalu naik dalam jangka waktu yang panjang, investasi emas bebas dari pajak berbeda dengan memiliki saham pada suatu perusahaan tertentu karena keuntungannya diikuti dengan adanya pajak.

Investasi emas dapat melindungi nilai kekayaan dengan kecenderungan nilainya yang meningkat dari tahun ke tahun maka emas sangat cocok bila disebut sebagai investasi yang mampu melindungi nilaikekayaan seseorang, kelebihan lain dari investasi emas adalah tidak harus melakukannya dalam jumlah yang besar bisa seperti dalam bentuk perhiasan.<sup>12</sup>

Tingkat inflasi juga turut memberikan peran pada fluktuasi harga emas, bahwasanya harga emas akan naik setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam satu waktu tertentu. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga emas dan signifikan terhadap harga emas. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan. Hal ini mendorong investor untuk menghindari resiko dan mengalihkan investasinya ke logam mulia seperti emas.<sup>13</sup>

Selain faktor inflasi, kurs dolar juga dapat mempengaruhi fluktuasi dari harga emas. Kurs Dolar atau nilai tukar adalah harga atau nilai tukar mata uang

---

<sup>12</sup>Anita, *Analisis komparasi investasi logam mulia emas dengan saham perusahaan pertambangan dibursa efek indonesia 2010-2014*, (IAIN Sultan maulana hsanuddin banten, vol 5, No 2, 2015).hal.243

<sup>13</sup>Laura cristy, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas di indonesia*, (fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor 2014).hal.50

lokal terhadap mata uang asing.<sup>14</sup>Harga emas akan cenderung turun ketika nilai tukar naik(khususnya terhadap USD)adanya hubungan yang positif antara nilai tukar (kurs) dan harga emas dikarenakan harga spot emas dunia yang menjadi faktor penentu harga emas utama pasar di Indonesia secara umum dipublikasikan dalam bentuk mata uang US Dollar. Karena harga emas dinyatakan dalam mata uang USD, ketika US Dollar menguat maka berdampak pada harga emas yang tinggi pula.

Sebaliknya bila US Dollar menurun maka harga emas yang dipublikasikan akan lebih murah harganyademikian pula sebaliknya.<sup>15</sup>Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian dari Mochammad Yusuf Wicaksono dan Laura cristy yang menyatakan bahwa kurs dolar atau nilai tular berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perubahan harga emas yaitu minyak dunia. Minyak mentah merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi.<sup>16</sup>Perkembangan harga minyak membawa pengaruh terhadap harga emas.

Kenaikan harga minyak dunia dilatar belakangi oleh kenaikan konsumsi minyak dunia, meningkatnya konsumsi didasarkan pada rendahnya tingkat suku bunga bank sentral Amerika Serikat yang mengakibatkan tersedianya sumber

---

<sup>14</sup> Karnilia Dick Rosydalina, *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia*,( Jurnal Bisnis Darmajaya Vol.5.No 02, 2019).hal. 95.

<sup>15</sup> Blose L.E, *Gold Price* (Journal Of Economic And Business,Vol.62.2010).hal.35

<sup>16</sup>Pratiwingtyas, *Pengaruh Perubahan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2000-2013*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga), hal. 62.

persediaan dengan biaya yang murah, karena kenaikan harga minyak didasarkan pada permintaan maka kenaikan harga minyak baik secara langsung maupun tidak langsung mendorong kenaikan harga emas. Biasanya kenaikan minyak mentah akan mengakibatkan naiknya biaya produksi, naiknya biaya distribusi dan menaikkan juga trend inflasi perubahan harga emas korelasi harga emas dengan harga minyak dunia memiliki korelasi positif dengan kekuatan relatif kuat.<sup>17</sup>

Hubungan keduanya berkorelasi positif, maka kenaikan harga minyak cenderung diikuti kenaikan harga emas atau sebaliknya penurunan harga minyak dunia cenderung diikuti dengan menurunnya harga emas.<sup>18</sup> Adanya pengaruh dari harga minyak dunia terhadap harga emas minyak dunia juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardian Agung Witjaksono dan Putri Niti Kesuma yang menyatakan bahwa minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga emas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Pengaruh Inflasi, Kurs dolar dan Harga minyak dunia Terhadap Harga Emas di Indonesia”***

---

<sup>17</sup> Dwiana Indah Lestari. *Pengaruh suku bunga, tingkat inflasi, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap harga saham pada indeks Kompas 100*, ( Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, 2016).hal.69.

<sup>18</sup> Tf suharto. *Harga Emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*,(Jakarta:Elex Media Komputindo, 2013).hal.120.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga emas selalu berfluktuasi, fluktuasi ini mengakibatkan harga emas menjadi naik dan turun.
2. Inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi harga emas memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada setiap waktu, apabila inflasi mengalami peningkatan menyebabkan harga emas juga ikut meningkat begitu juga sebaliknya, bila inflasi menurun harga emas juga ikut turun.
3. Nilai tukar sebagai faktor yang mempengaruhi harga emas karena pergerakan rupiah terhadap dolar AS, apabila nilai tukar melemah maka harga emas lokal menguat atau tinggi sebaliknya, bila nilai tukar rupiah menguat, maka harga emas lokal cenderung turun.
4. Harga minyak dunia, korelasi harga emas dengan harga minyak dunia memiliki korelasi positif dengan kekuatan relatif kuat.kenaikan harga minyak cenderung diikuti kenaikan harga emas atau sebaliknya penurunan harga minyak dunia cenderung diikuti dengan menurunnya harga emas.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, naik dan turunnya harga emas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu inflasi, kurs dolar dan

harga minyak dunia. Periode data yang diperoleh pada penelitian ini dibatasi pada Januari 2016 s/d Desember 2020.

#### **1.4 .Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga emas di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap harga emas di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak secara parsial terhadap harga emas di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia secara simultan terhadap harga emas di Indonesia?

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga emas di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, kurs dolar dan suku bunga tersebut terhadap harga emas di Indonesia.

### **1.5.2. Manfaat**

Terkait dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori dan pengetahuan serta perkembangan ekonomi pada literatur mengenai komoditi emas dan pengembangannya terhadap investasi.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui faktor-faktor pengaruh harga emas, dan bagi pihak investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi emas.

##### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk



memperoleh gelar sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut, sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASANTEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat berbagai faktor-faktor teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai oleh penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas analisis hasil penelitian yang telah disusun sebelumnya

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari peneliti yang dilakukan dan memberikan saran saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Harga Emas

##### 2.1.1. Pengertian Harga Emas

Harga adalah jumlah tertentu yang harus dibayar oleh pelanggan sebagai pengganti atas barang atau jasa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk mata uang. Selain itu harga juga didefinisikan sebagai jumlah uang yang ditetapkan oleh produk untuk dibayar oleh pelanggan guna menutupi biaya produksi, distribusi dan penjualan pokok termasuk pengembalian yang menandai atas usaha dan risikonya.<sup>19</sup>

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai sangat tinggi disemua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentah sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “*barometer of fear*” pada saat orang-orang dengan situasi perekonomian, mereka cenderung membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas memiliki *supply* yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.<sup>20</sup>

Mengenai perbedaan warna, hasil peleburan emas dengan logam lain akan menghasilkan warna yang berbeda-beda, contohnya adalah:

---

<sup>19</sup>Diantoro Yimi, *Investasi Emas Dan Pengolahannya*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama 2010).hal.23.

<sup>20</sup> Istijanto oie, *Kiat Investasi Valas Emas Saham*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019).hal.45.

- 1) Emas merah: emas murni + tembaga
- 2) Emas kuning: emas murni + perak murni
- 3) Emas putih: emas murni + timah sari + nikel + perak murni
- 4) Emas hijau: emas murni + perak murni + kadmiun + tembaga
- 5) Emas biru: emas murni + besi
- 6) Emas jingga: emas murni + perak murni + tembaga
- 7) Emas coklat: emas murni + palldium + perak murni
- 8) Emas abu-abu: emas murni + tembaga + besi
- 9) Emas ungu: emas murni + aluminium

Peleburan emas logam mulia dengan logam lain akan menghasilkan perbandingan jumlah logam. Perbandingan ini yang kita kenal dengan istilah karat(k). Kadar tertinggi emas adalah 99% atau disebut emas murni dengan kadar 24 karat. Satuan perhitungan harga emas murni adalah *troy ons* dalam USD. Apabila dikonversikan dalam satuan gram, 1 troy per ons = 31,1034768 gram.<sup>21</sup>

Ketika inflasi menurun harga emas juga ikut menurun, jika nyatanya dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak selalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) turun, pada saat yang sama, harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.<sup>22</sup>

Sejak tahun 1968, standar pasar emas london dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan *london gold fixing*.

---

<sup>21</sup>Odnv. *investasi emas bagi orang awam*, (Bekasi: POdinar Visi Mulia, 2013). hal.22.

<sup>22</sup>Joko Salim, *Jangan investasi emas sebelum baca buku ini*, (Jakarta: Visi Media, 2010), hal.1-3.

Dalam hal harga dalam mengenal harga *future* dan harga spot. Harga spot merupakan harga dasar fisik yang berubah setiap saat mengikuti perkembangan komoditi saat ini. Sedangkan pengertian *future* adalah “*future price is the buying price and it is written on future contract*”.<sup>23</sup> Kedua harga tersebut saling mengisi satu sama lain atau dengan kata lain berhubungan positif karena biasanya para investor dalam menentukan harga dipasar fisik menggunakan harga *future* dan sebaliknya pula apabila investor ingin menanamkan modal dipasar *future*, mereka biasanya mengambil acuan harga dari pasar fisik yakni harga spot.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Pasar Emas**

Pasar emas di Indonesia terbesar terletak di Papua, Sumbawa, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Ada beberapa jenis pasar emas diantaranya adalah:<sup>24</sup>

#### 1) Internal pasar emas

Internal pasar emas adalah pasar dari satu atau beberapa negara kebanyakan yang difokuskan pada investor lokal. Mereka terbagi menjadi pasar bebas dan pasar yang diatur, pasar bebas kebanyakan terdiri dari semua pasar eropa, misalnya di Milan, Paris, Amsterdam, Frankfrut. Sedangkan pasar yang diatur adalah pasar yang sebagian besar terdiri dari negara-negara dunia ketiga. Dalam pasar internal kebanyakan kesepakatan dibuat dengan batang-batang kecil dan koin, yang berarti pembayarannya menggunakan mata uang asli.

---

<sup>23</sup>Kuntjoro Suwandi, *panduan cerdas investasi reksadana saham stock option valas emas*, (yogyakarta: pinang merah publishar 2011).hal.35.

<sup>24</sup> Tf suharto, *Harga Emas naik atau turun kita tetap untung*, (Jakarta(ID): Elex media Komputiindo,2013).hal.83.

## 2) *Black markets*

*Black markets* terdiri dari beberapa pasar di benua Asia dimana keberadaan mereka terhubung dengan batas pemerintahan yang besar pada transaksi dengan emas, *black markets* adalah bentuk pasar internal dengan organisasi radikal, dimana impor dan ekspor emas dilarang dan karena pajak pedagang logam mulia benar-benar tidak menguntungkan.

## 3) Pasar logam fisik

Sebagian besar operasional emas dilakukan di London dan Zurich. Awal dari semua perdagangan emas berlangsung di London, dimana pengiriman logam dari *Commonwealth Nation* (sebagian besar Afrika Selatan) dipromosikan. Mereka tertarik dengan organisasi bisnis perdagangan logam mulia. Emas ditransfer dari London ke benua Eropa dan dari sana diteruskan ke Timur Tengah.

## 4) Pasar Spot

Pasar internasional dari transaksi yang sedang terjadi dikenal sebagai pasar spot. Tujuan dalam melaksanakan operasi ini adalah proses permintaan dana logam mulia pada *leading agencies forming and clients*. Titik awal pembentukan harga dari emas fisik adalah harga dari pasar London, loco London ("loco" berarti tempat pengiriman logam). Ini adalah yang paling utama untuk beroperasi dengan logam mulia.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga emas diantaranya adalah:<sup>25</sup>

1) Produksi Emas Dunia

Produsen utama emas dunia adalah Afrika Selatan, China, Australia, Amerika Serikat, Rusia dan Peru. Produksi emas dunia akan mempengaruhi harga emas sebagai akibat dari permintaan dan penawaran. Penambangan harus menggali lebih dalam lagi untuk mendapatkan cadangan emas bumi yang berkualitas, dan resiko pekerjaan tambang meningkat. Ini menyebabkan biaya produksi meningkat yang pada akhirnya juga menyebabkan naiknya harga emas dunia.

2) Tingkat Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah angka (dalam satuan persen) yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang atau jasa secara umum. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Konsumsi masyarakat yang meningkat.
- b. Berlebihnya liquiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi.
- c. Adanya ketidak lancaran spekulasi.

Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus, saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih

---

<sup>25</sup> Martin Singgih, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Emas*, 2006), hal.8.

berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik efeknya tentu saja kenaikan harga emas.<sup>26</sup>

### 2.1.3 Indikator Harga Emas

Adapun indikator dari harga emas adalah sebagai berikut;<sup>27</sup>

#### 1. Harga Emas dalam USD

Sekitar 70% emas global ditransaksikan menggunakan mata uang USD. Pada saat harga emas dalam USD naik, umumnya harga emas dalam Rupiah juga naik.

#### 2. Nilai Tukar USD terhadap Rupiah

Seringkali pada saat harga emas dalam USD mengalami penurunan, tetapi dalam Rupiah relatif tidak ikut turun. Karena pada saat yang bersamaan nilai Rupiah melemah terhadap USD atau nilai USD menguat terhadap Rupiah, sehingga konversi USD menjadi Rupiah tidak membuat harga emas ikut turun. Sering pula pada saat harga emas dalam USD mengalami kenaikan tetapi kenaikan harga emas dalam Rupiah tidak setinggi dalam USD, karena pada saat yang bersamaan Rupiah mengalami penguatan terhadap USD. Pelemahan Rupiah terhadap USD cenderung membuat harga emas dalam Rupiah naik.

#### 3. Kebijakan Moneter US Federal Reserve Mengatasi Situasi Krisis

Pada tahun 2008 US Federal Reserve, bank sentral Amerika Serikat, sepanjang tahun 2008 menurunkan US Fed Rate dari 4,25% pada awal

---

<sup>26</sup>*Ibid*.h.10.

<sup>27</sup>Syafira Maulida, *Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas*, <https://id.tanamduit.com/5-faktor-harga-emas>. 2020. Diakses pada 15 April 2021



tahun 2008 menjadi 0,25% pada bulan November 2008. Harga emas meningkat tajam sekitar 60% dalam setahun sejak November 2008 dan sekitar 170% dalam waktu 3 tahun. Pada awal tahun 2020 US Fed menurunkan bunga dari 1,75% pada bulan Januari menjadi 1,00% di bulan Februari dan menjadi 0,25% pada bulan Maret 2020. Sejak itu harga emas naik sekitar 17% dalam waktu 6 bulan.

#### 4. *Demand and Supply*

Pada semester 1 tahun 2016 permintaan terhadap emas secara global naik sekitar 15%, sedangkan *supply* emas tumbuh hanya sekitar 10%, hal ini mendorong harga emas global naik sekitar 27% di periode yang sama.

#### 5. *Uncertainty* atau Ketidakpastian

Sepanjang tahun 2019 harga emas global naik sekitar 19% karena naiknya permintaan yang dipicu oleh ketidakpastian ekonomi akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang berkepanjangan dan meningkat intensitasnya.

Untuk menghitung harga jual emas, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut;

Harga emas x 0,75

Alasan peneliti menggunakan harga jual emas pada penelitian ini dikarenakan adanya ketidakpastian atau harga emas yang selalu berubah-ubah setiap harinya dan yang pada umumnya selalu dihitung oleh masyarakat adalah harga jual emas. Maka harga jual emas cocok digunakan untuk mengukur harga emas.

## 2.2. Inflasi

### 2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi secara singkat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dari dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas membawa dampak terhadap sebagian besar dari harga-harga barang lain. Syaratnya adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris bawahi. Kenaikan harga-harga, karena misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya yang sifatnya sementara tidak disebut inflasi.<sup>28</sup>

Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap Negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi Negara tersebut, tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini, pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> D nordhaus William dan A paul samuelson, *Macroeconomics*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), hal.327.

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.333.

### 2.2.2 Jenis-jenis Inflasi

Terdapat berbagai macam inflasi, beberapa kelompok besar dari inflasi adalah.<sup>30</sup>

1. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan.
2. *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
3. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
4. *Inertial inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah, jika terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Penggolongan inflasi menurut asalnya dibedakan menjadi<sup>31</sup>:

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), yaitu inflasi yang murni timbul dari dalam negeri misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, penenan gagal dan sebagainya.
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga-harga komoditi dari luar negeri (di

---

<sup>30</sup> Edwin Nasution et al Mustafa, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, (Jakarta catatan ke-3, 2010), Hal. 38.

<sup>31</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: 1992), hal. 164-165.

Negara asing yang memiliki hubungan perdagangan dengan Negara yang bersangkutan).

### 2.2.3. Indikator Untuk Mengukur Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berdasarkan *Internasional Best Practice* dapat diukur dengan 3 indikator yaitu:<sup>32</sup>

#### 1) Indeks Harga Pendapatan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Data harga perdagangan besar dikumpulkan dari 34 provinsi berdasarkan banyaknya komoditas yang masuk dalam paket komoditas yang ada di Kota/Kabupaten. Responden survei adalah perusahaan eksportir, importir dan pedagang grosir.

#### 2) Produk Domestik Broto (PDB)

PDB mengembangkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi didalam suatu ekonomi (Negeri). PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal (atas dasar harga konsumen).

#### 3) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen (IHK) ialah suatu indeks, yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun

---

<sup>32</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 5 April 2020.

waktu tertentu. Indikator ini yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia mencakup 225-462 barang dan jasa yang dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran. Berdasarkan *The Classification of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Kelompok bahan makanan.
- b. Kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau.
- c. Kelompok perumahan.
- d. Kelompok sandang.
- e. Kelompok kesehatan.
- f. Kelompok pendidikan dan olah raga.
- g. Kelompok transformasi dan komunikasi.

Laju inflasi yang diukur dengan IHK dapat dihitung dengan caramenghitung presentase kenaikan/penurunan indeks harga ini dari tahun ketahun (atau dari bulan kebulan).<sup>34</sup>

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK tahun ke (n)} - \text{IHK ke (n-1)}}{\text{IHK tahun ke (n-1)}} \times 100$$

Alasan peneliti memilih indikator IHK dalam mengukur laju inflasi dikarenakan indikator perhitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan

<sup>33</sup>www.bi.go.id, diakses tanggal 5 januari, 2016. 10:00 wib.

<sup>34</sup>Noprin, *Ekonomi Moneter Buku II*, (Yogyakarta: BPFE, 2011). hal. 26.

harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Indikator IHK juga dianggap yang paling cocok digunakan untuk mengukur laju inflasi. Karena perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

### **2.3. Nilai Tukar/Kurs**

#### **2.3.1 Pengertian Nilai Tukar/Kurs**

Nilai tukar merupakan nilai harga dua mata uang, nilai tukar uang adalah resiko antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing, para pelaku dalam pasar internasional amat peduli terhadap penentuan nilai tukar valuta asing (valas). Karena nilai tukar valas akan mempengaruhi biaya dan manfaat “bermain” dalam perdagangan barang dan surat berharga.<sup>35</sup>

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu Negara terhadap Negara lain atau mata uang suatu Negara dinyatakan dalam mata uang Negara lain. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, jadi dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang

---

<sup>35</sup> Karnilia Dick Rosydalina, *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Bisnis Darmajaya Vol.5.No 02, 2019).hal. 95.

suatu Negara dengan Negara lain, pergerakan suatu nilai tukar/kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya permintaan dan penawaran.<sup>36</sup>

### 2.3.2. Jenis-Jenis Nilai Tukar/Kurs

Penentuan kurs bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

#### 1. *Free float* ( mengembang bebas)

Berdasarkan kurs ini mata uang dibiarkan mengembang bebas tergantung kekuatan pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs misal inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan digunakan oleh pasar dalam mengevaluasi kurs mata uang Negara yang bersangkutan. Jika variabel tersebut berubah, atau pengharapan terhadap variabel tersebut berubah, kurs mata uang akan berubah.

#### 2. Float yang dikelola

Sistem mengembang bebas mempunyai kerugian karena ketidakpastian kurs cukup tinggi. Ketidakpastian tersebut bisa menghambat perdagangan dan investasi asing. Sistem float yang dikelola yang sering disebut juga sebagai *dirty float* dilakukan melalui campur tangan bank sentral yang cukup aktif, bank sentral kemudian akan melakukan intervensi jika kurs yang terjadi diluar batasan yang telah ditetapkan. Beberapa bentuk intervensi adalah:

---

<sup>36</sup>Rusbariand, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Kurs Rupiah terhadap Pergerakan*, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional.2012.vol 1).hal.724-740.

<sup>37</sup> M Hanafi Mamduh, *Manajemen Keuangan Internasioanal*, (Yogyakarta,2003), hal.41-46.

- 1) Menstabilkan fluktuasi harga.
  - 2) Menunda kurs (*kearning against the wind*).
  - 3) Kurs tetap secara tidak resmi (*unofficial pagging*).
3. Perjanjian zona target tertentu

Melalui perjanjian ini,beberapa Negara sepakat untuk menentukan kurs mata uangnya secara bersamaan dalam wilayah kurs tertentu. Sistem moneter Eropa pada bulan maret 1979, meruapakan contoh kerja sama semacam ini. Sepuluh Negara Eropa sepakat menetapkan unit mata uang eropa (*European Currency Unit* atau ECU). ECU merupakan mata uang gabungan yang terdiri dari mata uang Negara anggota, Negara anggota berjanji untuk membatasi fluktuasi kurs dalam baras, 2,25%, sedangkan Spanyol dan Inggris mempunyai batas 6%. Kemudian batas tersebut diperlonggar menjadi 15% (naik turun). Jika kurs melewati batas atas atau batas bawah,bank sentral Negara yang bersangkutan akan intervensi.<sup>38</sup>

4. Dikaitkan dengan mata uang lain

Sistem ini pernah dianut beberapa negara misalnya, terdapat beberapa negara yang mengaitkan mata uangnya terhadap USD, negara-negara bekas koloni Perancis mengaitkan dengan mata uang Perancis, negara-negara pecahan Soviet mengaitkan dengan mata uang Rubel. Ada juga negara yang mengaitkan nilai mata uangnya terhadap mata uang negara

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal.34.



tetangga, seperti Bhutan yang mengaitkan mata uangnya Ngultrum terhadap Rupee India.

#### 5. Dikaitkan dengan Kelompok Mata Uang

Sistem ini mengaitkan mata uangnya terhadap kelompok mata uang lainnya. Kelompok atau portofolio mata uang tersebut biasanya terdiri dari mata uang *partner* dagang yang penting. Misalnya terdapat negara yang mengaitkan nilai mata uangnya terhadap SDR (*Special Drawing Right*).

#### 6. Dikaitkan dengan Indikator Tertentu

Sistem ini misalnya pernah digunakan negara Chili dan Nikaragua. Mereka mengaitkan mata uangnya terhadap indikator tertentu, seperti kurs riilefektif, kurs yang telah memasukkan inflasi terhadap *partner* dagang mereka yang penting.

#### 7. Sistem Kurs Tetap

Dalam sistem ini, pemerintah atau Bank Sentral menetapkan kurs tertentu secara resmi. Kemudian Bank Sentral akan selalu melakukan intervensi secara aktif untuk menjaga kurs yang telah ditetapkan tersebut. Biasanya devaluasi merupakan cara terakhir setelah beberapa cara yang lebih ringan tidak berhasil. Cara yang bisa dilakukan selain devaluasi adalah:

##### 1) Pinjaman Asing

Kurs mata uang yang terlalu tinggi (*overvalued*) biasanya mengakibatkan defisit neraca pembayaran. Pemerintah kemudian bisa menutup defisit tersebut dengan pinjaman luar negeri. Tetapi jika

defisit tersebut terus bertahan atau membengkak, kepercayaan pihak luar negeri bisa berkurang dan bisa mengakibatkan ditariknya dana pinjaman.

## 2) Pengetatan

Pengetatan kebijakan perekonomian bisa dilakukan dengan pengurangan pengeluaran pemerintah dan peningkatan pajak. Jika kebijakan pengetatan berhasil, akibat yang terjadi adalah turunnya pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional turun, akibat yang terjadi adalah mata uang akan cenderung semakin melemah. Pengetatan akan berhasil menaikkan mata uang, apabila pengetatan berhasil menurunkan inflasi.

## 3) Pengendalian Harga dan Upah

Pemerintah bisa mengendalikan harga dan upah, dan biasanya biaya politik kebijakan ini lebih rendah dibandingkan dengan naiknya pengangguran. Tetapi seringkali kebijakan semacam ini cenderung menciptakan distorsi dalam perekonomian, di mana alokasi sumber daya menjadi tidak efisien. Pendapatan bisa terpengaruh oleh alokasi yang tidak efisien.

## 4) Pembatasan Aliran Modal Keluar

Pemerintah bisa melakukan pembatasan modal keluar, atau melakukan variasi lain seperti menjatah transaksi valuta asing. Pembatasan semacam ini cenderung membuat alokasi sumber daya menjadi tidak

efisien, serta kepercayaan terhadap pemerintah yang semakin berkurang. Akibat yang terjadi nilai mata uang akan cenderung turun.

### **2.3.3 Indikator Nilai Tukar/Kurs**

Menurut Sadono Sukirno faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:<sup>39</sup>

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dania dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor ataupun di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor

---

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), hal. 402

akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang Negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (Inflasi)
4. Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi berikut ini:

- a. Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- b. Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu Negara akan merosot apabila

lebih banyak modal Negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi pada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang Negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara tersebut akan merosot”.

Adapun rumus untuk mengukur nilai tukar / kurs adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{Nilai baru mata uang domestik} - \text{Nilai lama mata uang domestik}}{\text{Nilai lama mata uang domestik}}$$

Alasan peneliti memilih rumus di atas dalam mengukur nilai tukar/kurs penelitian ini, karena pertukaran barang dan jasa dalam perdagangan internasional akan diikuti dengan nilai kurs mata uang suatu negara dengan negara lain, misalnya kurs mata uang USD terhadap rupiah. Oleh karena itu, untuk memperkecil risiko dari perbedaan nilai mata uang USD terhadap rupiah, maka

perlu dilakukan antisipasi dan manajemen keuangan dengan baik, salah satunya dengan menghitung nilai kurs mata uang asing dengan rumus tersebut.

## **2.4 Harga Minyak Dunia**

### **2.4.1 Pengertian Harga Minyak Dunia**

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi utamayang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadienergi untuk melakukan kegiatan produksi. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain:<sup>40</sup>

1. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplay yang ditentukan oleh OPEC.
2. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat dikilang-kilang minyak Amerika Serikat dan yang tersimpan dalam cadangan minyak strategis.
3. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangatan ruangan.

### **2.4.2 Jenis-Jenis Harga Minyak Dunia**

Jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia seperti, *West Texas Intermediate (WTI)*, *Brent Bland*, *OPEC Basket price* dan *Russian Export Blend*.

---

<sup>40</sup>Pratiwingtyas, *Pengaruh Perubahan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2000-2013*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga), hal. 62.

Harga minyak mentah dunia diukur dengan harga spot pasar minyak dunia, umumnya harga minyak yang digunakan menjadi harga standar dunia adalah *West Texas Intermediate* (WTI). *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-sweet* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar energi, karena tingginya kualitas minyak mentah *West Texas Intermediate* dijadikan harga standar minyak dunia. Harga minyak *West Texas Intermediate* pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dollar per barrel dibandingkan dengan harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar per barrel dibandingkan harga minyak *Brent Blend* (useconomy.about.com).

Hal inilah yang menjadi alasan harga minyak WTI menjadi ukuran standar bagi perdagangan minyak di Amerika.<sup>41</sup>

### **2.4.3 Indikator Harga Minyak Dunia**

Adapun indikator harga minyak dunia adalah sebagai berikut;<sup>42</sup>

1. Kekhawatiran akan berkurangnya suplay di pasaran akibat turunnya kapasitas produksi.

Minyak merupakan sumber energi yang tak terbarui, karenanya jumlah cadangan minyak dunia akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya penggunaan minyak tersebut.

2. Penutupan / perbaikan kilang minyak
3. Faktor cuaca (badai) yang dialami negara produsen minyak sangat

---

<sup>41</sup>Sabilla Amanu Jatiroso, *Analisis pengaruh harga minyak dunia, inflasi tingkat suku bunga SBI terhadap return saham sector pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia*. (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2014). hal.28

<sup>42</sup>Jessica dan Shelly Eriskali, *Dampak harga minyak mentah dunia, tingkat suku bunga dan kurs valuta asing terhadap indeks harga saham pertambangan periode 2014-2016*. hal:71.

mempengaruhi stok di pasar. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan pada instalasi produksi minyak.

4. Faktor geopolitik terutama yang terjadi di wilayah produsen
5. Faktor melonjaknya permintaan dari negara emerging market terutama China dan India, serta meningkatnya aksi spekulatif di pasar komoditi.

Adapun harga minyak dunia dapat dihitung menggunakan rumus *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) sebagai berikut;

$$DJIA = \frac{\sum_{i=1}^{30} P_n}{n - \text{disesuaikan}}$$

Keterangan:

- DJAI = DJIA untuk hari ke-t  
 $\sum_{i=1}^{30} P_n$  = Jumlah semua harga ke 30 saham untuk hari yang sama  
 n = Jumlah saham disesuaikan dengan *stock split* dan *stock dividen*

Alasan peneliti menggunakan rumus DJIA untuk mengukur harga minyak dunia pada penelitian ini karena rumus DJIA dapat mempresentasikan kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Rumus DJIA dapat menggambarkan performa perekonomian Amerika. Dengan naiknya indeks DJIA berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai negara tujuan ekspor nomor satu Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh para penelitian sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjut mengenai pengaruh inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap harga emas di



Indonesia, perlu dilakukan kembali agar dapat mengimplementasikan keadaan terbaru mengenai harga emas di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Mochammad yusuf wicaksono 2016	Pengaruh, inflasi, kurs dolar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.	Metode kuantitatif data yang digunakan data sekunder Indonesia dari Januari 2009-Desember 2014	Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 3,68%. Variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 0,87%. Variabel BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 21,8%. Variabel inflasi, kurs dolar dan BI rate secara simultan berpengaruh terhadap harga emas.
2.	Tri utami 2013	Estimasi pengaruh indeks harga saham gabungan (IHSG), harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap perubahan harga emas Indonesia.	Metode kuantitatif model analisis error correction model (ECM)	Variable perubahan IHSG berpengaruh secara negatif signifikan, variabel perubahan harga minyak pada periode t-1 tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%, dengan perubahan harga emas di Indonesia. Variabel harga emas Indonesia pada periode t-1 berpengaruh secara negatif.
3.	Lastri 2021	Analisis Harga Emas di Indonesia	Metode Kuantitatif yaitu data time series	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan produksi emas berpengaruh

			dari tahun 1990 s/d 2020.	positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
4.	Elly Soraya Nurulhuda dan Kosasih 2019	Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS dan Suku Bunga BI terhadap penentuan Harga Emas	Metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2014-2018.	Hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial (Uji t) Inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas, sedangkan Kurs dolar AS mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap harga emas dan secara simultan (Uji F) Suku Bunga (BI) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga emas.
5.	Laura cristy 2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas di Indonesia.	Metode kuantitatif data skunder triwulan dari januari 2000 desember 2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel – variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu harga emas, harga minyak, suku bunga dan kurs dolar. Permintaan emas Secara simultan, variabel – variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Secara parsial, berpengaruh negatif terhadap harga emas. Sedangkan, berpengaruh positif terhadap harga emas.
6.	Fadel Kesarditama, dkk	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per	Metode kuantitatif. Data yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel harga emas,

	2020	Dollar Amerika, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Emas di Indonesia	digunakan berupa data sekunder dari Januari 2014 s/d Desember 2019	nilai tukar, dan indeks harga saham gabungan menunjukkan trend yang positif, sedangkan variabel Inflasi dan harga minyak mentah dunia menunjukkan trend yang negatif. Selanjutnya variabel nilai tukar, harga minyak mentah dunia dan indeks harga saham gabungan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Emas di Indonesia.
7.	Novi Wulan Dari 2020	Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia Tahun 2008 - 2012	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, kurs dollar dan hargaminyak mentah dunia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hargaemas di Indonesia.
8.	Miftahul Fallah 2016	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia (Periode 2013 – 2015).	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

9.	David Santoso 2015	Pengaruh kurs usd - idr, indeks harga saham gabungan dan london gold price terhadap harga emas di indonesia periode april 2010 - maret 2015.	Metode Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil yang ditemukan adalah KURS dan LGP memiliki pengaruh terhadap acuan harga emas di Indonesia, sedangkan IHSG tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.
10	Billy Gautama 2017	Pengaruh harga minyak mentah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga emas di indonesia periode januari 2007 - juli 2016.	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak mentah, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

### 2.5.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yusuf Wicaksono dengan judul *Pengaruh, inflasi, kurs dolar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian inflasi, kurs dolar dan harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Wicaksono meneliti menggunakan variabel suku bunga, sedangkan peneliti menggunakan variabel harga minyak dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami dengan judul *Estimasi pengaruh indeks harga saham gabungan (IHSG), harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap perubahan harga emas Indonesia*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel harga emas dunia dan harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Utami meneliti menggunakan variabel indeks harga saham gabungan (IHSG), sedangkan peneliti menggunakan variabel inflasi dan kurs dolar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lastridengan judul *Analisis Harga Emas di Indonesia*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian harga emas di Indonesia dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Lastrid meneliti mengenai analisis harga emas di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh inflasi, kurs dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Elly Soraya Nurulhuda dan Kosasih dengan judul *Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar AS dan Suku Bunga BI terhadap penentuan Harga Emas*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian inflasi, kurs dan harga emas serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Elly meneliti menggunakan variabel Suku Bunga BI, sedangkan peneliti menggunakan variabel harga minyak dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Laura Cristy dengan judul *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas di Indonesia*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Cristy meneliti menggunakan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadel Kesarditama, dkk dengan judul *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per Dollar Amerika, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Harga Emas di Indonesia*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian inflasi, kurs atau nilai tukar, harga minyak dunia dan harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

- b. Perbedaan: penelitian Fadel meneliti menggunakan variabel empat variabel X yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per Dollar Amerika, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan tiga variabel X yaitu variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulan Dari dengan judul *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Emas di Indonesia Tahun 2008 - 2012*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian inflasi, kurs, harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Perbedaan: penelitian Novi meneliti menggunakan pada periode tahun 2008 s/d 2012, sedangkan peneliti meneliti pada periode tahun 2016 s/d 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Fallah dengan judul *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia (Periode 2013 – 2015)*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian inflasi, kurs atau nilai tukar terhadap harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

- b. Perbedaan: penelitian Miftahul meneliti menggunakan variabel suku bunga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel harga minyak dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh David Santoso dengan judul *Pengaruh kurs usd - idr, indeks harga saham gabungan dan london gold price terhadap harga emas di indonesia periode april 2010-maret 2015*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian kurs terhadap harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian David meneliti menggunakan variabel X yaitu *kurs usd - idr, indeks harga saham gabungan dan london gold price*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X inflasi, kurs dan harga minyak dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Billy Gautama dengan judul *Pengaruh harga minyak mentah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga emas di indonesia periode januari 2007 - juli 2016*, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut;

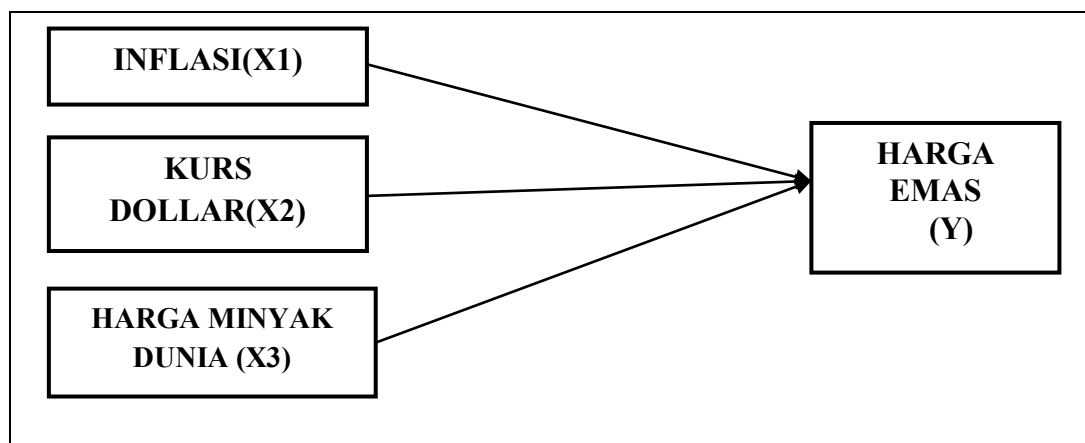
- a. Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel penelitian harga minyak dan inflasi terhadap harga emas di Indonesia serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- b. Perbedaan: penelitian Billy meneliti menggunakan variabel tingkat suku bunga dan periode penelitian dilakukan pada januari 2007 – juli 2016,



sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kurs dan periode dilakukan pada januari 2016 sampai dengan desember 2020.

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian



Keterangan;

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen adalah (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, variabel dependen adalah (Y)

### 2.6.1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Emas

Tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan para investor akan melepas saham atau surat berharga lainnya untuk menghindari resiko ketidakpastian pasar, sehingga ketika inflasi naik maka investor cenderung

mengalihkan investasinya ke logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya seperti emas. Pengalihan investasi ini menyebabkan permintaan emas meningkat. Dengan banyaknya permintaan akan emas, maka harga emas pun akan naik. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara inflasi terhadap harga emas.<sup>43</sup>

Naik dan turunnya inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Pengaruh inflasi juga dirasakan ke berbagai sektor ekonomi, salah satunya investasi. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan.<sup>44</sup>

Pengalih investasi yang dilakukan oleh investor dari surat berharga ke emas membuat emas meningkat. Semakin rendah pasokan/persediaan emas karena banyaknya permintaan maka harga emas akan tergerak naik. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa inflasi memiliki hubungan yang positif dengan harga emas.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta, 2011), hal. 117.

<sup>44</sup> *Ibid.* hal. 117.

<sup>45</sup> Mochammad Yusuf Wicaksono, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollardan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). hal. 24-25.

### **2.6.2 Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rp terhadap Dollar terhadap Harga Emas**

Harga spot emas dunia adalah faktor penentu harga emas utama karena merupakan patokan utama untuk harga emas pasar di Indonesia secara umum. Ada 2 penyebab jika USD melemah maka harga emas cenderung meningkat. Pertama, karena jatuhnya mata uang USD akan membuat harga emas menjadi lebih murah dalam mata uang lain sehingga berakir pada permintaan peningkatan terhadap emas. Peningkatan permintaan inilah yang memicu menguatnya nilai emas. Kedua, apabila nilai USD melemah ini akan mendorong investor untuk mencari instrumen investasi lain diluar USD. Sehingga permintaan terhadap emas pun meningkat dan harganya pun cenderung melambung ke atas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara nilai tukar terhadap harga emas.<sup>46</sup>

### **2.6.3 Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Harga Emas**

Kenaikan harga minyak dunia dilatar belakangi oleh kenaikan konsumsi minyak dunia, meningkatnya konsumsi didasarkan pada rendahnya tingkat suku bunga bank sentral Amerika Serikat yang mengakibatkan tersedianya sumber persediaan dengan biaya yang murah, karena kenaikan harga minyak didasarkan pada permintaan maka kenaikan harga minyak baik secara langsung maupun tidak langsung mendorong kenaikan harga emas. Biasanya kenaikan minyak mentah akan mengakibatkan naiknya biaya produksi, naiknya biaya distribusi dan

---

<sup>46</sup>Suharto, *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*, (Jakarta Elex Media Komputuindo, 2013), hal.32.

menaikan juga trend inflasi perubahan harga emas korelasi harga emas dengan harga minyak dunia memiliki korelasi positif dengan kekuatan relatif kuat.<sup>47</sup>

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiris.<sup>48</sup> Maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

H<sub>01</sub>: Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

H<sub>a1</sub>: Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas di Indonesia .

H<sub>02</sub>: Kurs dolar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga emas di Indonesia

H<sub>a2</sub>: Kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia

H<sub>03</sub>: Harga minyak dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga emas di Indonesia

H<sub>a3</sub>: Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

---

<sup>47</sup>*Ibid*.hal.45

<sup>48</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, 2010),hal.64.

- H<sub>04</sub>: Inflasi, kurs dolar dan harga minyak duniasecara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.
- H<sub>a4</sub>: Inflasi, kurs dolar dan harga minyak duniasecara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat digunakan untuk meneliti objek populasi/sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data time series.<sup>49</sup>

#### **3.2. Unit Analisis dan Horizon Waktu**

Unit analisis adalah agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data yang berasal dari Bank Indonesia dan PT ANTAM (Aneka Tambang). Sedangkan horizon waktu pada penelitian ini dilakukan pada Januari 2016 s/d Desember 2020.

#### **3.3. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif rasio. Data kuantitatif disini berupa data kurun waktu time series. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai website. Data harga emas bersumber dari situs *Gold*

---

<sup>49</sup>Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.13.

*Price* Indonesia dan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk [www.antam.co.id](http://www.antam.co.id) serta Inflasi, kurs dolar dari situs Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , dan minyak dunia dari situs aramco [www.saudiaramco.com](http://www.saudiaramco.com) .<sup>50</sup>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>51</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang sejarah, lokasi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri. Penulis menggunakan sumber data harga emas diambil dari situs [Http://www.antam.com](http://www.antam.com) yang merupakan situs penyedia informasi mengenai harga logam seperti emas dan perak yang menjadi acuan bagi peneliti.<sup>52</sup>

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional meletakkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau

---

<sup>50</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang diakses 5 Maret 2020

<sup>51</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (2010), hal.201.

<sup>52</sup> Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktek Pendekatan*, (2007), hal.43

memanipulasinya.<sup>53</sup>Adapun definisi Operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Satuan skala
1.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum artinya inflasi harus menggambarkan kenaikan harga sejumlah besar barang dan jasa yang di pergunakan (dikonsumsi) dalam suatu perekonomian.	RASIO
2.	Nilai Tukar (X2)	Nilai tukar merupakan nilai harga dua mata uang, nilai tukar uang adalah resiko antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu.	RASIO
3.	Harga Minyak Dunia (X3)	Minyak mentah atau minyak bumi adalah bahan bakar fosil yang merupakan bahan baku untuk bahan bakar minyak, bensin dan banyak produk-produk kimia merupakan sumber energi yang penting karena minyak memiliki presentase yang signifikan dalam memenuhi konsumsi energi dunia.	RASIO
4.	Harga Emas (Y)	Selama ini harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak selalu signifikan jika turun.Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) turun,pada saat yang sama, harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.	RASIO

<sup>53</sup>Ulber Sililahi, *Metode penelitian sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). hal. 118



### **3.6. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia.

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Adapun ketentuannya dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji

*Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>54</sup>

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Cara Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai VIF dibawah 10 (VIF  $< 10$ ) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 (VIF  $> 10$ ) atau nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka telah terjadi multikolinieritas.<sup>55</sup>

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

---

<sup>54</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 169

<sup>55</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal: 91

yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.<sup>56</sup>

#### **3.6.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.<sup>57</sup>

#### **3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hal. 93

<sup>57</sup>Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 144

ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Kemudian dibentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y : Harga Emas di Indonesia
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Variabel Inflasi
- $X_2$  : Variabel Kurs Dolar
- $X_3$  : Variabel Harga Minyak Dunia
- e : Error

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

#### 3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji Parsial atau Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ . Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai

---

<sup>58</sup> A.Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal . 270

signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%). Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:<sup>59</sup> Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau uji simultan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji  $H_4$ . Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriterianya :<sup>60</sup>

1. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  :

1. Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

---

<sup>59</sup> Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 93

<sup>60</sup>*Ibid*, hal. 95

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang ada dalam model. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai range antara 0,1 jika nilai range semakin mendekati angka 1, maka variabel independent semakin baik.

Nilai koefisien determinasi nilai antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1, maka itu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinan adalah jumlah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal. 91

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Fluktuasi Harga Emas di Indonesia

Pergerakan harga emas di Indonesia per gram periode Januari 2016 s/d Desember 2020 dalam rupiah dapat diketahui pada tabel 4.1 berikut;

**Tabel 4.1**  
**Harga Emas Per Gram (dalam Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	548.000	583.000	600.000	603.000	654.000
Februari	564.000	596.000	596.000	593.000	660.000
Maret	563.000	588.000	611.000	602.000	698.000
April	588.000	589.000	615.000	606.000	694.000
Mei	577.000	589.000	615.000	621.000	679.000
Juni	596.000	587.000	618.000	613.000	682.000
Juli	608.000	598.000	610.000	594.000	708.000
Agustus	602.000	611.000	611.000	621.000	952.000
September	601.000	607.000	620.000	626.000	946.000
Oktober	601.000	626.000	626.000	631.000	928.000
November	592.000	622.000	613.000	616.000	912.000
Desember	588.000	632.000	611.000	627.000	881.000

(Sumber: PT Antam 2016-2020)

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa harga emas mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi yaitu pada Agustus 2020 dimana harga emas mencapai Rp.952.000 /gram dan terendah pada Januari 2016 mencapai Rp. 548.000 /gram.

### 4.1.2 Tingkat Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi yang dilaporkan Bank Indonesia selama periode Januari 2016 s/d Desember 2020 dalam persentase dapat diketahui pada tabel 4.2 di bawah ini;

**Tabel 4.2**  
**Laporan Inflasi(dalam persen)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	4,14	3,49	3,25	2,82	2,68
Februari	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98
Maret	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96
April	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67
Mei	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19
Juni	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96
Juli	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54
Agustus	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32
September	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42
Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44
November	3,58	3,3	3,23	3,00	1,59
Desember	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

(Sumber: Bank Indonesia, 2016 – 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa perkembangan inflasi cukup fluktuatif dari Januari 2016 s/d Desember 2020, namun cenderung turun. Level tertinggi yaitu pada Maret 2016 sebesar 4,45% dan terendah pada Agustus 2020 yaitu 1,32%.

### 4.1.3 Kurs Dolar

Data kurs dolar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap USD pada bulan Januari 2016 hingga Desember 2020. Data tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs dolar terhadap



harga emas di Indonesia. Berikut data kurs terhadap harga emas di Indonesia Januari 2016 s/d Desember 2020.

**Tabel 4.3**  
**Kurs Rupiah Januari 2016 – Desember 2020**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	13.846,00	13.343,00	13.413,00	14.072,00	13.662,00
Februari	13.395,00	13.347,00	13.707,00	14.062,00	14.234,00
Maret	13.276,00	13.321,00	13.756,00	14.244,00	16.367,00
April	13.204,00	13.327,00	13.877,00	14.215,00	15.157,00
Mei	13.615,00	13.321,00	13.951,00	14.385,00	14.733,00
Juni	13.180,00	13.319,00	14.404,00	14.141,00	14.302,00
Juli	13.094,00	13.323,00	14.413,00	14.026,00	14.653,00
Agustus	13.300,00	13.351,00	14.711,00	14.237,00	14.554,00
September	12.998,00	13.492,00	14.929,00	14.174,00	14.918,00
Oktober	13.051,00	13.572,00	15.227,00	14.008,00	14.690,00
November	13.563,00	13.514,00	14.339,00	14.102,00	14.128,00
Desember	13.436,00	13.548,00	14.481,00	13.901,00	14.105,00

(Sumber: Bank Indonesia, 2016 – 2020)

Berdasarkan data kurs tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa kurs Rupiah Januari 2016 s/d Desember 2020 mengalami fluktuasi naik dan turun. Kenaikan kurs rupiah tertinggi pada bulan Maret 2020 yaitu Rp.16.367,00. Sedangkan kurs rupiah terendah pada bulan September 2016 yaitu Rp.12.998,00.

#### 4.1.4 Harga Minyak Dunia

Perkembangan harga minyak dunia selama periode Januari 2016 s/d Desember 2020 dapat diketahui pada tabel 4.4 di bawah ini;

**Tabel 4.4**  
**Harga Minyak Dunia (US Dollar per Barrel)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	31,68	52,5	63,7	56,58	61,63
Februari	30,32	53,47	62,23	61,13	53,35
Maret	37,55	49,33	64,17	63,79	32,2
April	40,75	51,06	68,79	68,58	21,04

Mei	46,71	48,48	73,43	66,83	30,38
Juni	48,76	45,18	71,98	59,76	39,46
Juli	44,65	46,63	72,67	61,48	39,46
Agustus	44,72	48,04	71,08	57,67	42,07
September	45,18	49,82	75,36	60,04	40,6
Oktober	49,78	51,58	76,73	57,27	39,9
November	45,66	56,64	62,32	60,4	42,3
Desember	51,97	57,88	53,96	63,35	48,73

(Sumber: aramco 2021)

Berdasarkan data kurs tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa harga minyak dunia pada Januari 2016 s/d Desember 2020 mengalami fluktuasi naik dan turun. Kenaikan harga minyak dunia tertinggi pada bulan Oktober 2018 yaitu 76,73 US Dollar per Baller. Sedangkan harga minyak dunia terendah pada bulan April 2020 yaitu 21,04 US Dolar per Baller.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov, Test* metode *normal probability plots*, dan metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

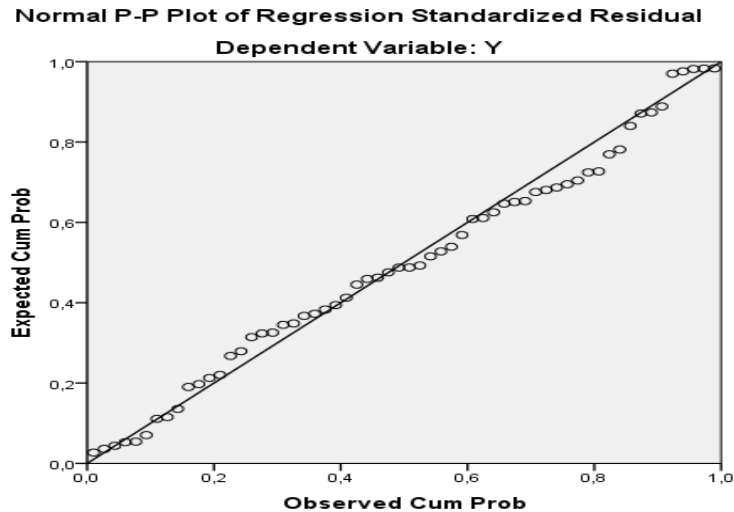
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06600328
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

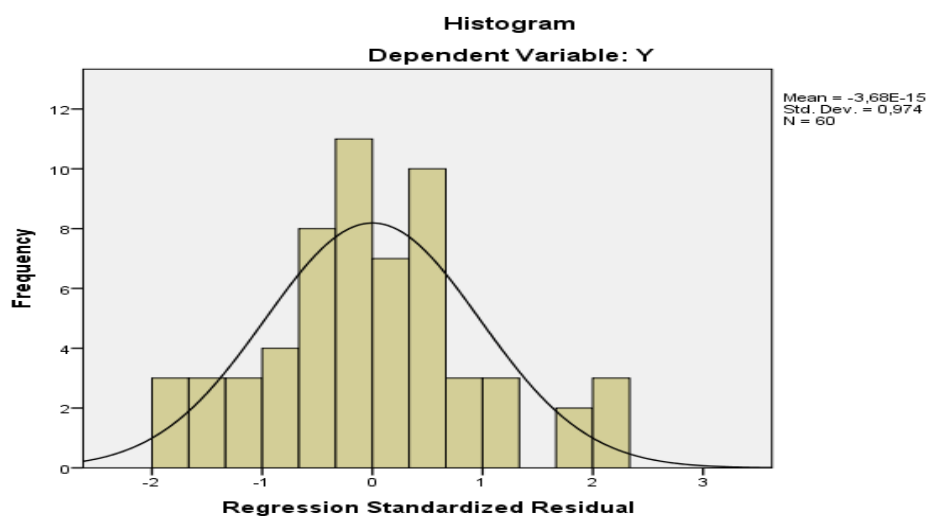
**Gambar 4.1**  
**Uji Normal P-Plot**



Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data dari setiap observasi berada dekat dengan garis linear atau dapat dikatakan bahwa pola dari data mengikuti garis lurus regresi (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-smirnov* dan uji normal p-plot, dalam pengujian normalitas juga menggunakan metode histogram.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Histogram**



Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan gambar di atas, bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,657	2,249		8,184	,000		
Inflasi	,328	,214	,759	3,898	,000	,688	1,453
Kurs Dolar	,232	,234	,484	2,992	,026	,690	1,449
Harga Minyak Dunia	,202	,101	,206	2,881	,006	,974	1,027

a. Dependent Variable: Y

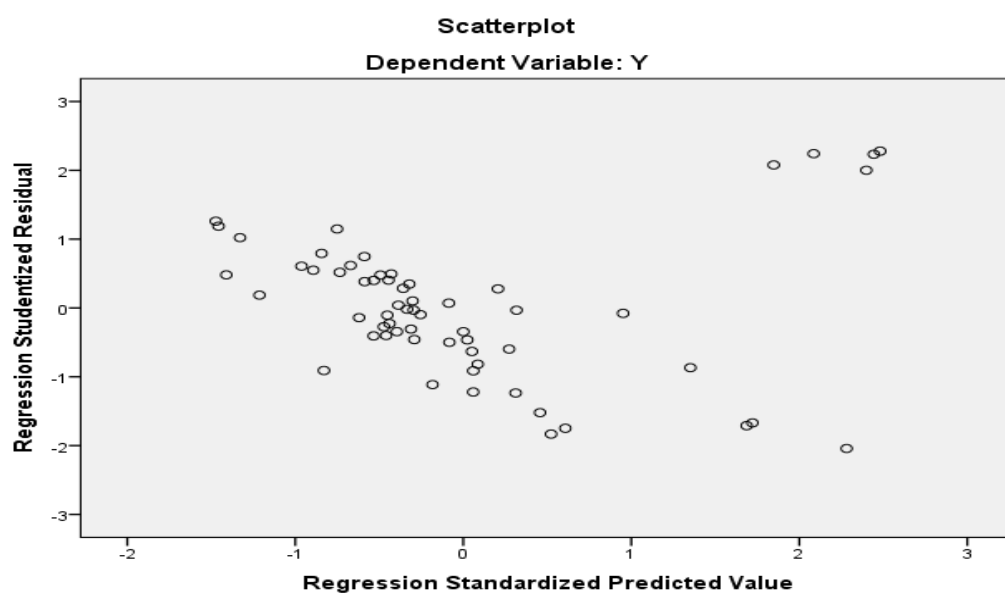
Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel output “Coefficients” pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel inflasi ( $X_1$ ) adalah 0,688 untuk variabel kurs dolar ( $X_2$ ) adalah 0,690 dan untuk variabel harga minyak dunia ( $X_3$ ) adalah 0,974. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF

pada variabel inflasi ( $X_1$ ) adalah 1,453, nilai VIF dari variabel kurs dolar ( $X_2$ ) adalah 1,449 dan nilai VIF dari variabel harga minyak dunia ( $X_3$ ) adalah 1,027. Karena nilai tolerance dari ketiga variabel penelitian  $>0,10$  dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik *scatterplot*.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 <sup>a</sup>	,720	,705	,0677481643	1,760

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,760 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel

60 (n) dan jumlah variabel independen tiga ( $k = 3$ ). Maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Durbin Watson Test Bound**

N	k = 3	
	dL	dU
60	1,4797	1,6889

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dL sebesar 1,4797 dan dU sebesar 1,6889, maka jika  $dU < \text{nilai Durbin Watson} < (4 - dU)$   $4 - 1,6889 = 2,311$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria  $dU < d < (4 - dU)$ . Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 4.5 Hasil Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara simultan. Variabel yang diteliti yakni inflasi ( $X_1$ ), kurs dolar ( $X_2$ ), harga minyak dunia ( $X_3$ ) dan harga emas di Indonesia ( $Y$ ).



**Tabel 4.9**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,657	2,249		8,184	,000
Inflasi	,328	,214	,759	3,898	,000
Kurs Dolar	,232	,234	,484	2,992	,026
Harga Minyak Dunia	,202	,101	,206	2,881	,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel Coefficients di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia terhadap variabel harga emas di Indonesia. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$\text{LnY} = \text{Ln}\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{LnY} = \text{Ln } 11,657 + 0,328 (X_1) + 0,232(\text{Ln}X_2) + 0,202 (X_3)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a.  $\alpha = 11,657$ , artinya jika nilai inflasi, kurs dan harga minyak dunia 0, maka harga emas di Indonesia (Y) sebesar 11,657.
- b. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,328 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel inflasi sebesar satu persen, sedangkan variabel yang lain tetap maka harga emas di Indonesia akan meningkat sebesar 32,8%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi variabel inflasi maka semakin meningkat harga emas di Indonesia.
- c. Koefisien regresi Ln kurs sebesar 0,232 artinya bahwa setiap penambahan variabel Ln kurs sebesar satu persen, sedangkan variabel yang lain tetap

maka harga emas di Indonesia akan meningkat sebesar 23,2%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi variabel Ln kurs maka semakin meningkat harga emas di Indonesia.

- d. Koefisien regresi harga minyak dunia sebesar 0,202 artinya bahwa setiap penambahan variabel harga minyak dunia sebesar satu persen, sedangkan variabel yang lain tetap maka harga emas di Indonesia akan meningkat sebesar 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi variabel harga minyak dunia maka semakin meningkat harga emas di Indonesia.

#### 4.5.2 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,657	2,249		8,184	,000
Inflasi	,328	,214	,759	3,898	,000
Kurs Dolar	,232	,234	,484	2,992	,026
Harga Minyak Dunia	,202	,101	,206	2,881	,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu inflasi, kurs dolar, harga minyak dunia dan harga emas atau  $K=4$ , Sementara jumlah sampel atau  $N=60$ , maka  $(N - K) = (60 - 4 = 56)$ . Angka ini dilihat dari distribusi nilai t tabel maka diperoleh nilai t tabel adalah 2,00324.

1. Nilai sig dari variabel inflasi yaitu  $0.000 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel inflasi dengan harga emas di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $3,898 > 2,00324$  (t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Nilai sig dari variabel kurs dolar yaitu  $0.026 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $2,992 > 2,00324$  (t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di

Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

3. Nilai sig dari variabel harga minyak dunia yaitu  $0.006 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $2,881 > 2,00324$  ( $t$  tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 yaitu  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

## 2. Uji Simultan ( Uji F )

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia. Apabila nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,660	3	,220	47,966	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,257	56	,005		
	Total	,917	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil tabel uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$  (tingkat signifikan  $\alpha$ ) dan F hitung sebesar 47,966 6serta diketahui  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = N-k = 60-4 = 56$  (F tabel= 2,77). Sehingga F hitung  $>$  F tabel ( $47,966 > 2,77$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,720	,705	,0677481643

Sumber: *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *R Square* adalah sebesar 0,720. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga emas dipengaruhi cukup kuat oleh variabel inflasi ( $X_1$ ), kurs dolar ( $X_2$ ) dan harga minyak dunia ( $X_3$ ) sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 72\% = 28\%)$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel inflasi yakni  $0.000 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel inflasi dengan harga emas adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $3,898 > 2,00324$  (t tabel), sehingga berpengaruh positif terhadap harga emas. Maka dapat disimpulkan pengaruh inflasi terhadap harga emas di Indonesia bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mochammad Yusuf Wicaksono tahun 2016, Muhammad Zufriano tahun 2019 dan Heru Nugroho tahun 2008 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju inflasi yang tak terkendali atau naik akan membuat harga emas semakin tinggi. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosydalina Putri tahun 2019, Tommy Suwandy tahun 2013 dan Riana Rismala tahun 2019 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

### 2. Pengaruh Kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs dolar berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember

2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel kurs dolar yakni  $0.026 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $2,992 > 2,00324$  (t tabel), sehingga kurs dolar berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan pengaruh variabel kurs dolar terhadap harga emas di Indonesia bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mochammad Yusuf Wicaksono tahun 2016, Heru Nugroho tahun 2008 dan Laura cristy tahun 2014 yang menyatakan bahwa kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kurs dollar AS terhadap rupiah, atau semakin lemahnya rupiah terhadap dollar AS, maka harga emas akan semakin menguat atau tinggi. Jadi ketika kurs dollar AS atas rupiah naik, maka harga emas juga akan melonjak tinggi. Namun hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Eka Yanti tahun 2015, Pratami Putri tahun 2019 dan Maisaroh Fathul Ilmi tahun 2017 yang menyatakan bahwa kurs dolar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

### 3. Pengaruh Harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai

sig dari variabel harga minyak dunia yakni  $0.006 < 0.05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $2,881 > 2,00324$  ( $t$  tabel), sehingga variabel harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh harga minyak dunia terhadap harga emas di Indonesia bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri utami tahun 2013, Laura Cristy tahun 2014 dan Ardian Agung Witjaksono tahun 2010 yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak dunia cenderung diikuti oleh kenaikan harga emas atau sebaliknya penurunan harga minyak dunia cenderung juga akan diikuti dengan menurunnya harga emas di Indonesia. Namun hasil penelitian Hendra Eka Putra tahun 2016, Bachtiar Aminuddin tahun 2013 dan Muhammad Afdi Nizar tahun 2012 yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga emas di Indonesia.

#### 4. Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar dan Harga minyak dunia secara Simultan terhadap Harga Emas di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$  (tingkat signifikan  $\alpha$ ) dan  $F$  hitung sebesar 47,966 serta diketahui  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$



dan  $df_2 = N - k = 60 - 4 = 56$  ( $F_{tabel} = 2,77$ ). Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $47,966 > 2,77$ ), maka  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka, dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia berpengaruh secara simultan terhadap harga emas di Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data-data hasil penelitian pada penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai t hitung  $3,898 > 2,00324$  (t tabel) dan nilai sig  $0.000 < 0.05$ .
2. Secara parsial, kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indoneisa dengan nilai t hitung  $2,992 > 2,00324$  (t tabel) dan nilai sig  $0.026 < 0.05$ .
3. Secara parsial, harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia dengan nilai t hitung  $2,881 > 2,00324$  (t tabel) dan nilai  $0.006 < 0.05$ .
4. Secara simultan, inflasi, kurs dolar dan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $47,966 > 2,77$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemui kekurangan, baik itu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat peneliti sarankan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, sebaiknya memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama jangka waktu pengamatan, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian yang lebih akurat.

Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan mempertajam hasil penelitian terdahulu. Penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel lain untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap harga emas di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PeraktikEdisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013.*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmuilmu Bisnis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Moneter Edisi ke-3*.Yogyakarta: BPFE.
- Blose L.E. 2010. *Gold Price*.Journal of economic and business,Vol.62.
- D Nordhaus William dan A Paul Samuelson. 2004. *Macroeconomics*.Jakarta: Media Global Edukasi.
- Deni Saputra,*Perubahan Harga Emas, dan Harga Minyak Dunia*.2011.
- Edwin nasution et al Mustafa, *pengenalan eksklusif ekonomi islam*,Jakarta catatan ke-3, 2010
- Ghozali, Imam. 2007.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Husein, Umar. 2008.*Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: Raja Grafindo.
- Icha Pusita dan Sri Rahayu Destriani.2011. *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluluran Kredit*. Tanggerang: Studi kasus pada PERUM pegadaian cabang jombang.
- Istijanto Oie. 2019.*Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta:Gramedia Pusaka Utama.
- Joko Salim,2011. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*, Jakarta: Visi Media.

J.fred Weston dan Eugene. 1990.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Erlangga.

Rosydalina. 2019. *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia*. JurnalbisnisDarmajaya vol.5.no 02.

Rosnia,Rindi Antika. 2010. *Investasi Berkebun Emas*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatul.

Martin, Singgih. 2006.*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Emas*.

MochamadYusuf Wicaksono. 2016.*Pengaruh inflasi,Kurs Dolar dan Suku Bunga terhadap Harga Emas di Indonesia*.Yogyakarta.

Odnv. 2013. *Investasi Emas bagi orang Awam*. Bekasi: Odinar Visi Mulia.

Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Ghaneka pustaka.

Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto. 2012.*Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharto. 2013.*Harga emas naik atau turun kita tetap untung*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

<http://www.bps.co.id> diakses tanggal 05 februari 2020

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 5 Maret 2020.

<http://www.okezone.co.id> diakses tanggal 30 April 2020

<https://www.antam.com> diakses tanggal 23 desember 2020

## LAMPIRAN

### Data Harga Emas, Inflasi, Kurs, Harga Minyak Dunia

#### Harga Emas Per Gram

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	548000	583000	600000	603000	654.000
Februari	564000	596000	596000	593.000	660000
Maret	563000	588000	611000	602000	698000
April	588000	589000	615000	606000	694000
Mei	577000	589000	615000	621000	679000
Juni	596000	587000	618000	613000	682000
Juli	608000	598000	610000	594000	708000
Agustus	602000	611000	611000	621000	952000
September	601000	607000	620000	626000	946000
Oktober	601000	626000	626000	631000	928000
November	592000	622000	613000	616000	912000
Desember	588000	632000	611000	627000	881000

(Sumber: PT Antam 2016-2020)

#### Kurs Rupiah Januari 2016 – Desember 2020

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	13846,00	13.343,00	13.413,00	14.072,00	13.662,00
Februari	13.395,00	13.347,00	13.707,00	14.062,00	14.234,00
Maret	13.276,00	13.321,00	13.756,00	14.244,00	16.367,00
April	13.204,00	13.327,00	13.877,00	14.215,00	15.157,00
Mei	13.615,00	13.321,00	13.951,00	14.385,00	14.733,00
Juni	13.180,00	13.319,00	14.404,00	14.141,00	14.302,00
Juli	13.094,00	13.323,00	14.413,00	14.026,00	14.653,00
Agustus	13.300,00	13.351,00	14.711,00	14.237,00	14.554,00
September	12.998,00	13.492,00	14.929,00	14.174,00	14.918,00
Oktober	13.051,00	13.572,00	15.227,00	14.008,00	14.690,00
November	13.563,00	13.514,00	14.339,00	14.102,00	14.128,00
Desember	13.436,00	13.548,00	14.481,00	13.901,00	14.105,00

(Sumber: Bank Indonesia, 2016 – 2020)

**Inflasi (dalam persen)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	4,14	3,49	3,25	2,82	2,68
Februari	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98
Maret	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96
April	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67
Mei	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19
Juni	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96
Juli	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54
Agustus	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32
September	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42
Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44
November	3,58	3,3	3,23	3,00	1,59
Desember	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

(Sumber: Bank Indonesia, 2016 – 2020)

**Harga Minyak Dunia (US Dollar per Barrel)**

<b>Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	31,68	52,5	63,7	56,58	61,63
Februari	30,32	53,47	62,23	61,13	53,35
Maret	37,55	49,33	64,17	63,79	32,2
April	40,75	51,06	68,79	68,58	21,04
Mei	46,71	48,48	73,43	66,83	30,38
Juni	48,76	45,18	71,98	59,76	39,46
Juli	44,65	46,63	72,67	61,48	39,46
Agustus	44,72	48,04	71,08	57,67	42,07
September	45,18	49,82	75,36	60,04	40,6
Oktober	49,78	51,58	76,73	57,27	39,9
November	45,66	56,64	62,32	60,4	42,3
Desember	51,97	57,88	53,96	63,35	48,73

(Sumber: aramco 2021)

### Hasil Transformasi Ln

Tahun	Emas	Ln Emas	Kurs	Ln Kurs
Januari 2016	Rp. 548000	13,2140306	Rp. 13.846,00	9,5357
Februari 2016	Rp. 564000	13,2428095	Rp. 13.395,00	9,5027
Maret 2016	Rp. 563000	13,2410349	Rp. 13.276,00	9,4937
April 2016	Rp. 588000	13,2844822	Rp. 13.204,00	9,4882
Mei 2016	Rp. 577000	13,2655975	Rp. 13.615,00	9,5189
Juni 2016	Rp. 596000	13,2979959	Rp. 13.180,00	9,4864
Juli 2016	Rp. 608000	13,3179302	Rp. 13.094,00	9,4799
Agustus 2016	Rp. 602000	13,3080127	Rp. 13.300,00	9,4955
September 2016	Rp. 601000	13,3063502	Rp. 12.998,00	9,4725
Oktober 2016	Rp. 601000	13,3063502	Rp. 13.051,00	9,4766
November 2016	Rp. 592000	13,2912619	Rp. 13.563,00	9,5151
Desember 2016	Rp. 588000	13,2844822	Rp. 13.436,00	9,5056
Januari 2017	Rp. 583000	13,2759425	Rp.13.343,00	9,4987
Februari 2017	Rp.596000	13,2979959	Rp.13.347,00	9,499
Maret 2017	Rp. 588000	13,2844822	Rp.13.321,00	9,497
April 2017	Rp. 589000	13,2861815	Rp.13.327,00	9,4975
Mei 2017	Rp. 589000	13,2861815	Rp.13.321,00	9,497
Juni 2017	Rp. 587000	13,2827801	Rp. 13.319,00	9,4969
Juli 2017	Rp. 598000	13,301346	Rp.13.323,00	9,4972
Agustus 2017	Rp. 611000	13,3228522	Rp.13.351,00	9,4993
September 2017	Rp. 607000	13,3162841	Rp.13.492,00	9,5098
Oktober 2017	Rp. 626000	13,3471057	Rp.13.572,00	9,515
November 2017	Rp. 622000	13,3406954	Rp.13.514,00	9,5114
Desember 2017	Rp. 632000	13,3566447	Rp.13.548,00	9,5139
Januari 2018	Rp. 600000	13,3046849	Rp.13.413,00	9,5039
Februari 2018	Rp. 596000	13,2979959	Rp.13.707,00	9,5256
Maret 2018	Rp. 611000	13,3228522	Rp.13.756,00	9,5292
April 2018	Rp. 615000	13,3293775	Rp.13.877,00	9,5379
Mei 2018	Rp. 615000	13,3293775	Rp.13.951,00	9,5433
Juni 2018	Rp. 618000	13,3342437	Rp.14.404,00	9,5752
Juli 2018	Rp. 610000	13,3212142	Rp.14.413,00	9,5758
Agustus 2018	Rp. 611000	13,3228522	Rp.14.711,00	9,5963
September 2018	Rp. 620000	13,3374748	Rp.14.929,00	9,611
Oktober 2018	Rp. 626000	13,3471057	Rp.15.227,00	9,6308
November 2018	Rp. 613000	13,3261202	Rp.14.339,00	9,5707
Desember 2018	Rp. 611000	13,3228522	Rp.14.481,00	9,5805
Januari 2019	Rp. 603000	13,3096725	Rp.14.072,00	9,5519
Februari 2019	Rp. 593.000	13,2929497	Rp.14.062,00	9,5512
Maret 2019	Rp. 602000	13,3080127	Rp.14.244,00	9,564
April 2019	Rp. 606000	13,3146353	Rp.14.215,00	9,562
Mei 2019	Rp. 621000	13,3390864	Rp.14.385,00	9,5739
Juni 2019	Rp. 613000	13,3261202	Rp.14.141,00	9,5568
Juli 2019	Rp. 594000	13,2946346	Rp.14.026,00	9,5486
Agustus 2019	Rp. 621000	13,3390864	Rp.14.237,00	9,5635
September 2019	Rp. 626000	13,3471057	Rp.14.174,00	9,5591
Oktober 2019	Rp. 631000	13,3550611	Rp.14.008,00	9,5473
November 2019	Rp. 616000	13,3310022	Rp.14.102,00	9,554



Desember 2019	Rp. 627000	13,3487018	Rp.13.901,00	9,5397
Januari 2020	Rp. 654.000	13,3908626	Rp.13.662,00	9,5223
Februari 2020	Rp. 660000	13,3999951	Rp.14.234,00	9,5633
Maret 2020	Rp. 698000	13,4559744	Rp.16.367,00	9,703
April 2020	Rp. 694000	13,4502272	Rp.15.157,00	9,626
Mei 2020	Rp. 679000	13,4283764	Rp.14.733,00	9,5978
Juni 2020	Rp. 682000	13,4327849	Rp.14.302,00	9,5681
Juli 2020	Rp. 708000	13,4701994	Rp.14.653,00	9,5924
Agustus 2020	Rp. 952000	13,7663203	Rp.14.554,00	9,5856
September 2020	Rp. 946000	13,7599978	Rp. 14.918,00	9,6103
Oktober 2020	Rp. 928000	13,740787	Rp. 14.690,00	9,5949
November 2020	Rp. 912000	13,7233953	Rp. 14.128,00	9,5559
Desember 2020	Rp. 881000	13,6888129	Rp. 14.105,00	9,5544

## Hasil Uji Normalitas

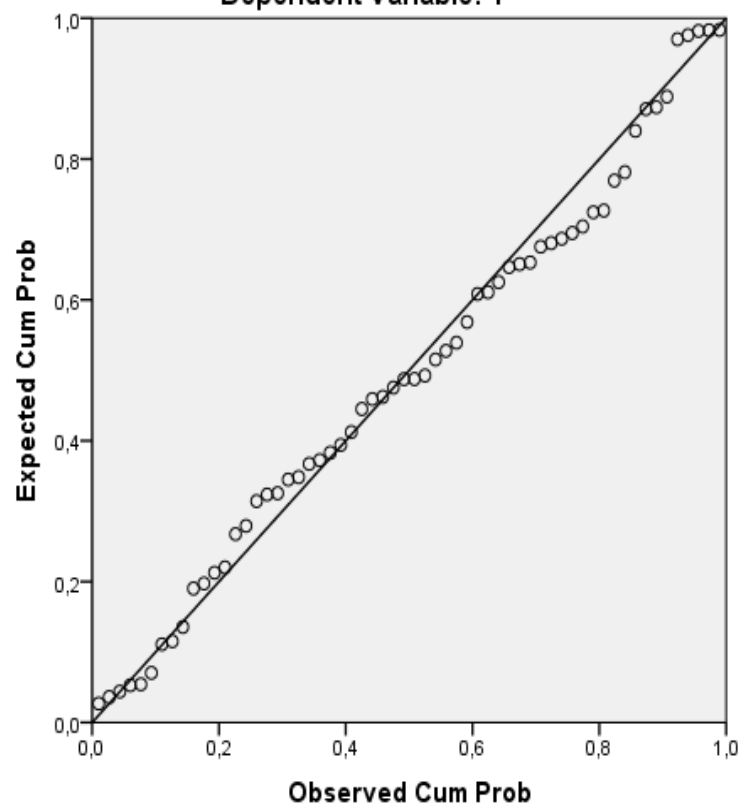
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06600328
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,060
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

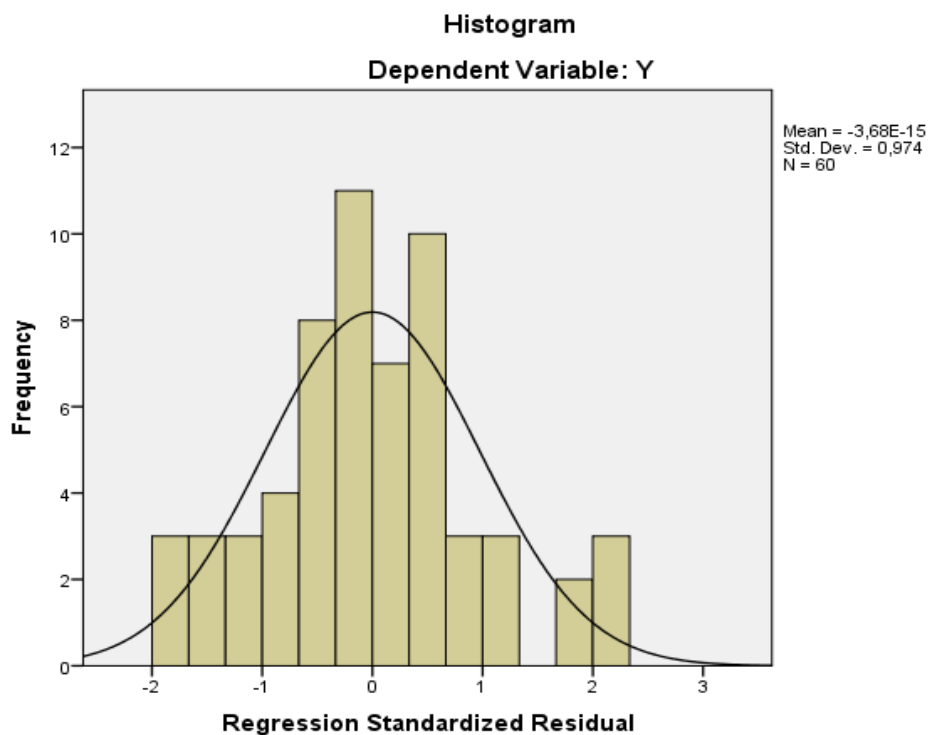
## Uji Normal P-Plot

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



## Uji Normalitas Histogram



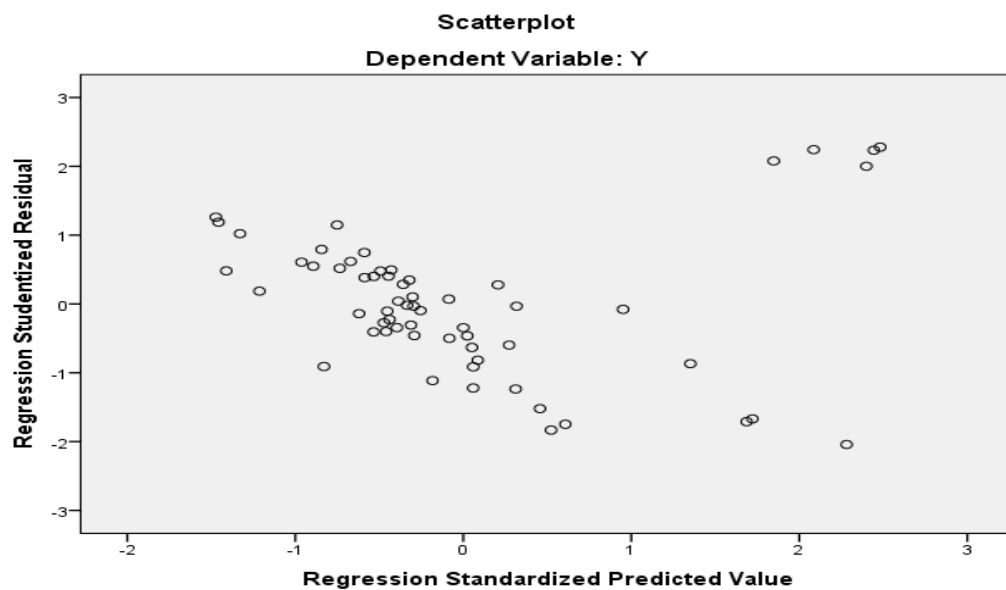
## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,657	2,249		8,184	,000		
	Inflasi	,328	,214	,759	3,898	,000	,688	1,453
	Kurs Dolar	,232	,234	,484	2,992	,026	,690	1,449
	Harga Minyak Dunia	,202	,101	,206	2,881	,006	,974	1,027

a. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 <sup>a</sup>	,720	,705	,0677481643	1,760

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,657	2,249		8,184	,000
	Inflasi	,328	,214	,759	3,898	,000
	Kurs Dolar	,232	,234	,484	2,992	,026
	Harga Minyak Dunia	,202	,101	,206	2,881	,006

a. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,660	3	,220	47,966	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,257	56	,005		
	Total	,917	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,720	,705	,0677481643

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Bela Nangraini
2. NIM : 4012017039
3. Tempat/Tgl Lahir : Pondok Baru, 07 September 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Tawar Sedenge, Kec Bandar, Kab Bener Meriah

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Karang Taruna
2. Tamatan SD Negeri 1 Puja Mulia
3. Tamatan SMP Negeri 1 Bandar
4. Tamatan SMA Negeri 1 Bandar
5. Perguruan tinggi IAIN LANGSA

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Kaderisasi Lembaga Dakwa Kampus Al- Furqon

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 190 TAHUN 2020**

**T E N T A N G**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 19 Mei 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Dr. Early Ridho Kismawadi, MA sebagai Pembimbing I dan Shelly Midesia, M.Si.Ak sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Bela Nanggraini, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017039, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Emas di Indonesia".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 11 Juni 2020 M  
19 Syawwal 1441 H



**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.